

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan pengelolaan dana tentunya ditetapkan oleh masing-masing struktur pemegang kekuasaan dalam perusahaan tersebut. Berbagai sumber dana perusahaan tersebut antara lain dana dengan beban tetap (*leverage*) atau dana pinjaman berbunga yang dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan (*return*) perusahaan. Penelitian bertujuan dalam mengidentifikasi bagaimana *leverage* perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks dipengaruhi oleh harga minyak dunia, inflasi, *tangibility*, dan *profitability*. *Leverage* adalah rasio dana perusahaan sendiri dengan yang diperoleh dari sumber luar. Perusahaan dengan *leverage* besar bergantung pada pembiayaan dari sumber luar, sementara bisnis dari perusahaan dengan *leverage* lebih kecil membiayai aset mereka secara internal. Bersamaan di era perkembangan zaman yang semakin modern, perusahaan syariah tidaklah sedikit pendanaannya jika dibandingkan dengan perusahaan sektor lainnya, pengetahuan terus merambat di berbagai bisnis dalam hal ini penggunaan dan pemilihan produk syariah terus berkembang bahkan menjadi tren di tengah-tengah masyarakat.

Di Indonesia dengan mayoritas penduduknya adalah beragama muslim tentu jadi pengaruh yang begitu signifikan jika dikaitkan dengan produk syariah. Untuk saat ini prinsip-prinsip syariah dalam saham ditetapkan dalam fatwa DSN MUI No: 40/DSN-MUI/X/2003 didalamnya diatur ketetapan dalam bursa efek. Sehubungan dengan klarifikasi OJK, kategori syariah dalam saham merupakan proteksi serta perlindungan yang terkandung gagasan dukungan nilai dan opsi sama rata menjadi kunci standar syariah didalamnya. Jakarta Islamic Indeks (JII) sebagai pilihan kepada para penanam modal syariah serta tidak perlu khawatir dengan adanya riba. Menurut Inarno Djajadi, yang menjabat sebagai dirut Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2021, jumlah saham syariah per 27 Oktober 2020 meningkat 90,3% atau sebanyak 451 saham, dibandingkan perolehan dari 237 saham pada tahun 2011, yang persentase pertumbuhannya mencapai 63,6% dari jumlah sahamnya. Investasi saham syariah dengan persentase mencapai 51,4% atau 3.061,6 triliun, dan persentase dari jumlah dari transaksi saham syariah adalah 53,7%.

Tabel 1. 1 Fenomena Laporan Keuangan Perusahaan

No	Tahun	Kode Emiten	Hutang Lancar	Aset Lancar	Total Aset	Laba Bersih	Harga Saham	Harga Minyak	Inflasi
1.	2015	ASII	76242	105161	245435	14464	6000	48,8053	6,3631
	2016		89079	110403	261855	15156	8275	43,2425	3,5258
	2017		98722	121528	295830	18847	8300	50,9075	3,8087
	2018		11646	131180	344711	21673	8225	64,8153	3,1983
	2019		99962	129058	351958	21707	6925	56,9369	3,0305
2.	2015	INDF	251075	428167	918315	29679	5175	48,8053	6,3631
	2016		192194	294696	821745	41445	7925	43,2425	3,5258
	2017		216378	329481	884009	41562	7625	50,9075	3,8087
	2018		312041	332726	965378	41661	7450	64,8153	3,1983
	2019		246869	314034	961986	49082	7925	56,9369	3,0305
3.	2015	ICBP	60023	139615	265606	30007	6737	48,8053	6,3631
	2016		64698	155714	289019	36004	8575	43,2425	3,5258

	2017		68276	165793	316195	37965	8900	50,9075	3,8087
	2018		72353	141216	343671	45758	10450	64,8153	3,1983
	2019		65563	166249	387093	50388	11150	56,9369	3,0305

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2022)

(Dalam jutaan, (ASII = Miliaran) rupiah kecuali harga saham, harga minyak, inflasi))

Berdasarkan tabel diatas, laba bersih yang dihasilkan PT Tbk Astra Internasional sebesar Rp. 18.847.000.000.000 di 2017 dan terus naik sebesar Rp. 21.673.000.000.000 di tahun berikutnya 2018, namun di tahun 2018 harga saham yang dicapai menurun dari Rp. 8.300 menjadi Rp. 8.225.

Berikutnya yang dapat dilihat pada tabel diatas, jumlah aset lancar PT. Sukses Makmur Tbk. Indofood pada tahun 2016 sebesar Rp. 29.469.623.000.000 mengalami peningkatan sebesar Rp32.948.131.000.000 di 2017. Namun harga saham yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp7.925 menurun menjadi Rp7.625 pada tahun 2017.

Selain itu, utang lancar yang diperoleh PT Sukses Makmur Tbk Indofood dapat dilihat pada tabel di atas sebesar Rp. 7.235.398.000.000 di 2018 turun sebesar Rp. 6.556.359.000.000 di 2019, namun harga saham yang diperoleh di 2018 adalah Rp. 10.450 meningkat yaitu Rp. 11.150 di tahun 2019.

Hal tersebut mendorong peneliti untuk membahas topik yang berjudul **“Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tangibility, Profitability Terhadap Leverage Perusahaan Listing Jakarta Islamic Indeks”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Penelitian Terdahulu

Menurut Shakti, D.T.S (2016), dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Tangibility Assets*, Ukuran Perusahaan, *Assets Growth*, Volatilitas, dan Likuiditas Terhadap *Leverage* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand Periode 2010-2014, diperoleh hasil yang memperlihatkan dimana *leverage* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas akan tetapi tidak signifikan, *leverage* dipengaruhi secara negatif akan tetapi tidak signifikan. Menurut Soleman, R. (2008) dalam penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap tingkat *leverage*, semakin rendah *leverage* perusahaan, semakin tinggi profitabilitasnya. Akibatnya, tingkat laba ditahan yang besar menghasilkan ketersediaan dana internal yang lebih besar. Menurut *Pecking Order Theory*, untuk membiayai kegiatan bisnis perusahaan, perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana internal daripada dana eksternal karena profit yang tinggi. Dalam skenario ini, profitabilitas akan berdampak negatif pada *leverage* perusahaan.

Dalam penelitian Fan, Z, Zhang, Z & Zhao, Y (2021) berjudul *Does oil price uncertainty affect corporate leverage? Evidence from China*. Diperoleh hasil dari penelitian yakni, hubungan antara ketidakpastian harga minyak dan *leverage* perusahaan adalah nonlinier. Harga minyak dapat mempengaruhi keputusan operasional dan keuangan perusahaan di masa depan. Ketidakpastian harga minyak mampu mempengaruhi *leverage* perusahaan. Selain itu, penelitian Bulan, P.R (2020) berjudul pengujian *pecking order theory* (POT) dalam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) didasarkan pada simultan variable ROA, *tangibility* & *size* mempengaruhi DAR perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Indeks periode 2016-2018. DAR perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dipengaruhi secara parsial oleh *Tangibility* selama periode 2016-2018.

1.2.2 Harga Minyak Dunia

Menurut Yan dalam Purnomo, Istiqomah & Badriah (2020) menjelaskan minyak bumi merupakan sumber energi utama dunia yang berperan besar dalam perkembangan industri perekonomian di masa sekarang. Hal tersebut membuat negara di dunia bersaing ketat untuk mendapatkan minyak dunia.

1.2.3 Inflasi

Menurut Widjojo dalam Dwita, V & Rahmidani, R (2012:63) menjelaskan profitabilitas perusahaan menurun secara proporsional terhadap inflasi. Penurunan keuntungan perusahaan adalah data yang buruk bagi pendukung keuangan dalam perdagangan saham organisasi terkait yang menyebabkan penurunan biaya porsi perusahaan. Menurut Boediono dalam Purnomo, Istiqomah, dan Badriah (2020), inflasi merupakan gejala dimana harga-harga yang terus meningkat, kecuali jika hal itu mempengaruhi sebagian besar harga barang lain. De Angelo dan Masulis dalam Subagyo (2009) mengatakan bahwa inflasi mempengaruhi secara positif terhadap penggunaan hutang disebabkan karena perusahaan lebih cenderung menggunakan hutang disaat inflasi sedang tinggi. Putong (2009) tidak adanya inflasi menunjukkan tidak adanya pergerakan positif terhadap perekonomian dikarenakan harga cenderung tidak mengalami perbedaan.

1.2.4 Tangibility

Tangibility merupakan aset yang berada dalam siklus bisnis normal perusahaan (biasanya satu tahun) diharapkan akan dijual, digunakan, atau dilikuidasi. Manan dalam Agustina (2017) berkaitan erat dengan total kekayaan atau aset yang dapat dijadikan jaminan. Cahyani & Handayani dalam Hanafi & Yusra (2001) berdasarkan *Pecking Order Theory*, pada saat perusahaan memiliki likuiditas besar atau aset yang dimiliki dapat dikonversi menjadi kas atau uang tunai perusahaan, selanjutnya perusahaan tersebut cenderung tidak menggunakan hutang sebagai pembiayaan perusahaan.

1.2.5 Profitability

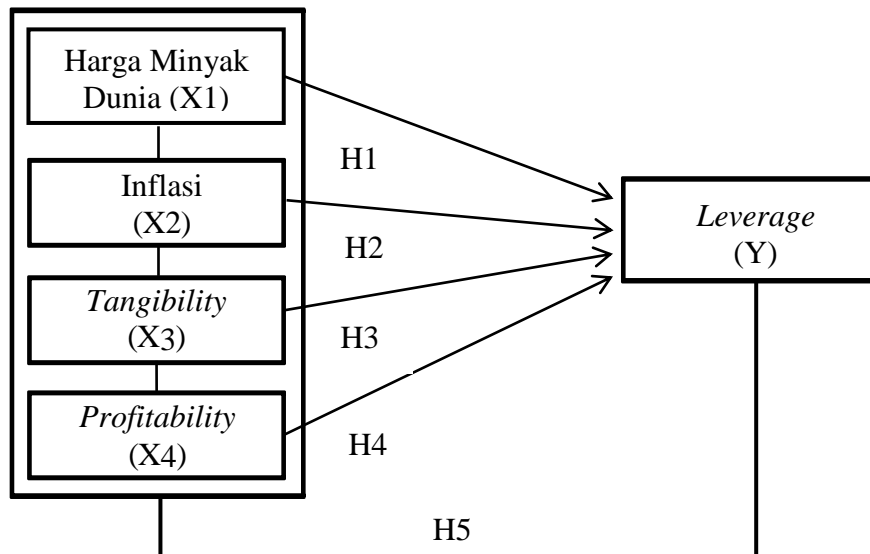
Menurut Hery dalam Buulolo, dkk (2020) *profitability* adalah total *return* dari aset saat mendapatkan laba bersih, atau didefinisikan sebagai perbandingan yang dipakai dalam melihat besarnya total laba bersih didapatkan setiap dana yang ada didalam total aset. Kasmir dalam Apweni, M, dkk (2023) mengatakan bahwa rasio ini diterapkan dalam melihat kesanggupan setiap perusahaan mendapatkan laba. Dalam *Pecking Order Theory*, tingkat laba perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai utang yang cenderung kecil. Keuntungan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu sebagai dana operasional perusahaan sebelum mengambil dana dari luar dalam menjalankan kewajiban sehari-hari dalam perusahaan (Pudjiastuti & Husnan dalam Fernandes, J & Sumiati, S, 2019).

1.2.6 Leverage

Rasio DAR didefinisikan sebagai rasio yang dipakai dalam mensurvei banyaknya aset perusahaan yang didanai oleh utang dengan membandingkan rasio jumlah hutang dengan jumlah aset dimiliki perusahaan (Kasmir dalam Sihombing, dkk, 2020). Finansial *leverage* menunjukkan seberapa besar atas penggunaan hutang sebagai pembiayaan investasi. Ketiadaan *leverage* dalam perusahaan diartikan bahwa sepenuhnya perusahaan tersebut menggunakan modal internal perusahaan (Sartono dalam Putri & Cahyono, 2022).

1.2.7 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang didasari pada latar belakang penelitian serta tinjauan pustaka adalah berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.2.8 Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Harga Minyak Dunia memiliki pengaruh parsial terhadap *leverage* perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks.
2. Inflasi memiliki pengaruh parsial terhadap *leverage* perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks.
3. *Tangibility* memiliki pengaruh parsial terhadap *leverage* perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks.
4. *Profitability* memiliki pengaruh parsial terhadap *leverage* perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks.
5. Harga Minyak Dunia, Inflasi, *tangibility*, *profitability* berpengaruh secara simultan terhadap *leverage* pada perusahaan listing Jakarta Islamic Indeks.